

# **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS GREEN HISTORY**

## **(Materi Pelajaran “Kolonialisme dan Imperialisme Eropa di Indonesia”)**

Dahlia Sar'i<sup>1,\*</sup>, Aisiah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*dahlianasari25@gmail.com

### ***ABSTRAK***

*Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan modul pembelajaran sejarah berbasis Green History dalam pembelajaran guna meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Model pengembangan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri dari Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation yang dikembangkan oleh Dick & Carry. Namun penelitian ini hanya bisa sampai tahap Implementation. Subjek uji coba yaitu kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Padang. Sedangkan uji kelayakan dan praktikalitas berdasarkan penilaian dari ahli materi pelajaran sejarah, ahli materi Green History, ahli modul, guru mata pelajaran sejarah dan siswa dengan menggunakan angket. Hasil uji kelayakan modul dari segi materi pelajaran Sejarah Indonesia oleh ahli materi sejarah adalah 3.64 dengan kategori sangat layak. Hasil kelayakan modul dari segi materi Green History oleh ahli materi Green History adalah 3.56 dengan kategori sangat layak. Hasil penilaian modul sebagai sumber belajar oleh ahli modul adalah sebesar 3.44 dengan kategori sangat layak. Uji praktikalitas modul oleh guru adalah sebesar 3.75 dengan kategori sangat praktis. Uji coba kepraktisan modul oleh siswa adalah sebesar 3.57 dengan kategori sangat praktis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah modul pembelajaran sejarah berbasis Green History layak dan praktis digunakan untuk kelas XI SMA.*

**Kata Kunci:** Modul, Green History, Pembelajaran Sejarah

## PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan serta melestarikannya sudah menjadi tanggung jawab masyarakat di dunia. Ward & Dubos (1973) menegaskan bahwa bumi hanyalah satu (*only one earth*), di mana keberlangsungan hidup makhluk yang ada di dalamnya tergantung bagaimana sikap manusia dalam menjaga lingkungannya. Kerusakan kecil yang dilakukan manusia dapat menimbulkan gangguan di mana-mana.

Dalam skala nasional dan lokal, perilaku konsumtif pada peserta didik di sekolah di Indonesia dalam menggunakan barang berbasis sumber daya alam serta gaya hidup yang tidak ramah lingkungan tidak pernah terpecahkan atau kurang menjadi bagian dari isu pembelajaran di kelas. Secara kasat mata, budaya malas bepergian dengan jalan kaki dan menggantinya dengan kendaraan bermotor, bertebarannya sampah di lingkungan sekolah, beralih fungsinya sebagian toilet menjadi tempat pembuangan tisu, puntung rokok, dan lain-lain dapat disaksikan di sebagian besar sekolah menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki kompetensi dan kecerdasan ekologis (Supriatna, 2016).

Mata pelajaran sejarah adalah ilmu yang membahas mengenai segala peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lampau dalam kehidupan manusia yang memiliki pengaruh pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Dalam pembelajaran sejarah yang menjadi perhatian kita yang paling utama adalah mengenai masa lampau, bagaimana memandang masa lampau yang berhubungan erat dengan masa kini (Erniwati, 2012). Jadi yang perlu disadari dalam memandang masa lampau dengan pengajaran sejarah ialah menekankan makna edukatif dari sejarah yang berarti usaha memproyeksi masa lampau itu ke masa kini, sebab dalam kemasakiniannya masa lampau itu bisa dikatakan masa lampau yang penuh arti (Widja, 1989).

Pentingnya menjaga lingkungan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah pada mata pelajaran apapun. Salah satunya mata pelajaran sejarah. Pelajaran sejarah merupakan pelajaran mengenai peristiwa di masa lalu, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dikaitkan dengan masa kini. Mempelajari sejarah dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya masa lalu serta sebagai bentuk kesadaran baik di masa kini maupun di masa mendatang (Zed, 2018). Peserta didik dapat memaknai pembelajaran sejarah bila dikaitkan dengan lingkungan hidup sehari-hari sehingga pembelajaran tersebut dapat bermakna. .

Modul pembelajaran sejarah berbasis *green history* ini mampu memotivasi peserta didik untuk mempelajari sejarah dan tidak menganggap

pembelajaran sejarah sebagai pembelajaran yang membosankan. Dengan mempelajari sejarah berbasis *green history* peserta didik tidak hanya mempelajari peristiwa masa lalu saja, tetapi juga mempelajari keterkaitan peristiwa yang terjadi dengan lingkungan. Pembelajaran sejarah juga dapat diintegrasikan dengan keadaan lingkungan di masa sekarang ini. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan dapat dikembangkan melalui modul yang mana di dalam modul tersebut terdapat materi yang dikaitkan dengan lingkungan, sehingga dapat membuat siswa lebih paham nantinya mengenai materi tersebut. Belajar dari masa lalu mengenai aktivitas manusia yang kurang peduli terhadap kelestarian lingkungan seperti pemusnahan tanaman rempah-rempah dengan cara menebang dan membakar pohon serta hasil rempah-rempah yang dilakukan VOC (Nawiyanto, 2011). Contoh lain seperti pemboman di Pearl Harbour yang merusak ekosistem lautan menjadi titik balik di mana peserta didik harus menjaga lingkungan. Bila lingkungan rusak maka manusia akan merasakan akibatnya. Sikap cinta terhadap lingkungan sudah sewajarnya ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan baik yang terus dilakukan hingga nanti.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA N 2 Padang pada bulan Februari 2019, guru mengatakan kurangnya sumber belajar yang menekankan nilai lingkungan membuat siswa menjadi acuh dengan lingkungannya meskipun sudah diterapkan sanksi bagi siswa yang membuang sampah sembarangan. Guru juga mengatakan bahwa di sekolah hanya menggunakan buku teks Sejarah sebagai sumber belajar. Guru mengatakan hal tersebut disebabkan guru tidak mampu mengembangkan sumber-sumber belajar lain, terutama sumber belajar yang di dalamnya menekankan nilai-nilai lingkungan. Kemudian peneliti juga bertanya kepada guru mengenai sumber belajar apa yang perlu dikembangkan di SMAN 2 Padang ini. Guru menjawab sumber belajar yang perlu dan menarik untuk dikembangkan seperti modul dan majalah, namun di dalam modul atau majalah tersebut sebaiknya juga menjelaskan tentang nilai-nilai lingkungan. Dari sumber belajar yang disebutkan oleh guru tersebut, peneliti ingin mengembangkan sumber belajar berupa modul berbasis *green history*. Guru mengatakan tertarik dengan modul tersebut. Menurut guru, siswa membutuhkan sumber belajar yang di dalamnya menekankan nilai lingkungan.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang peserta didik. Salah seorang dari peserta didik mengatakan bahwa motivasi peserta didik dalam belajar sejarah rendah karena sumber belajar yang diberikan guru tidak menarik. Mereka menganggap buku teks tersebut

adalah sumber belajar yang membosankan karena halamannya yang cukup tebal, bahasa yang sulit dipahami dan hanya menyajikan peristiwa saja tanpa menyajikan makna dan pembelajaran apa yang dapat diambil dari peristiwa tersebut. Kebanyakan dari peserta didik malas membaca buku dengan ukuran tebal. Buku teks di sekolah juga tidak disertai gambar-gambar.

Dari permasalahan di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran sejarah guru hanya menggunakan satu sumber belajar yaitu buku teks yang mana di dalam buku teks tersebut tidak menekankan tentang nilai lingkungan. Hal ini diasumsikan menjadi penyebab rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar sejarah serta kurangnya kepedulian peserta didik dengan lingkungan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan Modul Berbasis *Green History*.

## **METODE**

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk merancang dan mengembangkan modul berbasis *green history*, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini produk yang dihasilkan merupakan modul pembelajaran berbasis *green*. Model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan (Arifin, 2011). Model yang akan peneliti gunakan dalam pengembangan modul berbasis *green history* ini adalah model ADDIE. Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis (Tegeh, 2014). Model ADDIE meliputi *Analyze, Design, Development, Implementation dan Evaluaton* (Tegeh, 2014). Namun karena keterbatasan pada penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *implementation* atau implementasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### ***Hasil Tahap Analisis (Analysis)***

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah di SMAN 2 Padang pada awal bulan Februari 2019 terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya sumber belajar yang menekankan nilai lingkungan sehingga membuat peserta didik menjadi acuh

dengan lingkungannya meskipun sudah diterapkan sanksi bagi siswa yang membuang sampah sembarangan. Guru hanya menggunakan buku teks Sejarah Indonesia sebagai sumber belajar. Salah satu penyebabnya adalah guru tidak mampu mengembangkan sumber belajar yang lain, terutama sumber belajar yang di dalamnya menekankan nilai-nilai lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatakan bahwa diperlukan sumber belajar yang menarik untuk dikembangkan seperti modul, namun di dalam modul tersebut sebaiknya juga menjelaskan tentang nilai-nilai lingkungan.

### ***Hasil Tahap Perancangan (Design)***

Langkah-langkah yang dilalui dalam tahap perancangan modul pembelajaran berbasis *Green History* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah Indonesia adalah sebagai berikut:

#### **Mengumpulkan Sumber Data dan Informasi untuk Konten (Materi) Modul**

Tahap ini dimulai dengan menyusun materi mengenai Kolonialisme dan Imperialisme Eropa di Indonesia. Selain materi pokok, modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* juga terdapat materi yang mengandung unsur-unsur *Green History* (lingkungan). Tujuan dari materi pelajaran yang mengandung unsur-unsur *Green History* adalah untuk memperluas pemahaman peserta didik mengenai arti penting menjaga lingkungan. Materi yang mengandung unsur *Green History*, seperti dampak dari perburuan ke Dunia Timur, dampak diterapkannya kebijakan eksteripasi, dampak diterapkannya kebijakan tanam paksa dan dampak dari diterapkannya kebijakan kerja paksa. Materi pokok dan materi yang mengandung unsur-unsur *Green History* dikutip langsung dari beberapa buku sejarah dan jurnal. Buku yang dijadikan sumber seperti *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV* karangan Poesponegoro & Notosusanto (2010), *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 Dari Emporium sampai Imperium Jilid 1* karangan Kartodirdjo (2014) dan *Sejarah Indonesia Kelas XI* yang ditulis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014). Artikel yang dikutip seperti yang ditulis oleh Hayward (1997) tentang *Anthropocentrisme a Misunderstood Problem*, artikel yang ditulis oleh Harkantingsih (2014) yang berjudul *Pengaruh Kolonial di Nusantara*, dan artikel yang ditulis oleh Zed (2017) yang berjudul *Warisan Penjajahan Belanda di Indonesia Pasca-Kolonial (Perspektif Perubahan dan Kesenambungan)*.

#### **Mengumpulkan Gambar dan Ilustrasi yang Sesuai dengan Materi yang Akan Dikembangkan dalam Modul**

Setelah mempersiapkan semua materi pelajaran untuk modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History*, peneliti mencari gambar, foto, prta dan beberapa ilustrasi yang sesuai dengan materi yang digambarkan dalam modul. Gambar dan ilustrasi yang ditampilkan dalam modul di antaranya ilustrasi mengenai jatuhnya Kota Konstantinopel, Lambang VOC, gambar pelaut asing yang melakukan perjalanan ke Dunia Timur, foto pembuatan jalan raya Anyer-Panarukan yang merupakan salah satu kebijakan dari sistem tanam paksa, foto mengenai kebijakan tanam paksa, foto Herman Willem Deandels, dan foto Thomas S. Raffles. Gambar diambil dari beberapa situs pembelajaran, seperti [sepulture/photobucket.com](http://sepulture/photobucket.com), [miraj-news.com](http://miraj-news.com), [www.katailmu.com](http://www.katailmu.com), [rute-kedatangan-bangsa-barat.html](http://rute-kedatangan-bangsa-barat.html). Gambar juga diambil dari beberapa sumber lain seperti Instagram dan Twitter.

### **Membuat Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis *Green History***

Setelah semua gambar dan ilustrasi terkumpul, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah membuat sketsa yang terdiri dari *cover* modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History*, kata pengantar, daftar isi, materi mengenai Kolonialisme dan Imperialisme Eropa di Indonesia, rangkuman, dan soal-soal untuk bagian uji kompetensi yang terdapat di dalam modul.

Modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* dibuat dengan menggabungkan unsur teks, gambar dan foto menggunakan aplikasi *Microsoft Word 2010* (DOC) kemudian diubah ke format PDF, desain cover menggunakan aplikasi *Corel Draw* (JPG) yang kemudian diubah ke format PDF untuk kemudian digabungkan dengan format draft modul yang sudah dirancang sebelumnya.

Langkah-langkah dalam pembuatan modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* terdapat delapan tahap, yaitu langkah *pertama* membuat draft modul yang berisi mengenai materi pokok yang akan dibahas dalam modul; *kedua*, buat peta konsep sesuai dengan materi yang akan dikembangkan; *ketiga*, jika draft telah selesai, kemudian masukkan gambar dan foto yang sesuai dengan materi yang dimuat dalam modul; *keempat*, kemudian tambahkan materi yang mengandung unsur *green history* dengan menggunakan Insert+Shapes yang kemudian dinamakan dengan "Pojoyok *Green History*", setelah itu Kotak Pojoyok *Green History* tersebut diberi warna yang relevan dengan materi; *kelima*, jika draft modul telah selesai, kemudian ubah format DOC ke PDF agar susunan gambar dan Kotak Pojoyok *Green History* tidak berantakan; *keenam*, desain cover modul yang

sesuai dengan tema modul pembelajaran yang dikembangkan. Pilih animasi gambar yang sesuai dengan tema *Green History*; *ketujuh*, langkah selanjutnya, desain *cover* modul menggunakan aplikasi *Corel Draw*. Setelah selesai, kemudian ubah format JPG ke PDF; dan *kedelapan*, gabungkan file draft modul yang sudah diubah ke format PDF dengan desain *cover* modul yang juga sudah diubah ke format PDF untuk kemudian dilanjutkan dengan proses pencetakan modul.

### **Hasil Tahap Pengembangan (Development)**

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk memvalidasi modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* yang sudah divalidasi oleh ahli. Validasi dilakukan untuk melihat apakah produk yang telah dibuat sudah benar-benar valid dan layak untuk digunakan. Validasi produk merupakan proses kegiatan untuk menilai rancangan produk, dalam hal ini desain modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* memuat materi “Kolonialisme dan Imperialisme Eropa di Indonesia” untuk siswa kelas XI SMA. Validasi produk dilakukan dengan melibatkan 2 orang Validator materi Sejarah Indonesia (dosen dan guru), 1 orang validator materi *Green History* (dosen), dan 2 orang validator modul (dosen) dengan berbagai pertimbangan untuk menilai kualitas modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History*.

### **Deskripsi Data Uji Validasi**

*Pertama*, validasi modul oleh ahli materi. Data validasi isi (materi) modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* melibatkan dua orang ahli materi yaitu dosen yang mengajar mata kuliah Sejarah Indonesia yang bernama Bapak Drs Zul Asri, M.Hum, sebagai validator 1 dan guru sejarah SMAN 2 Padang yang mengajar mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI, Ibu Desiwati, S.Pd sebagai validator 2. Hasil penilaian ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Penilaian Ahli Materi terhadap Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis *Green History***

No	Pernyataan	Skor		Rata-Rata	Kategori
		A1	A2		
1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD.	4	4	4.0	Sangat Layak
2	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.	4	4	4.0	Sangat Layak
3	Kesesuaian materi dengan konsep yang harus dipelajari Peserta Didik.	4	4	4.0	Sangat Layak

4	Kesesuaian gambar dengan materi pelajaran.	4	4	4.0	Sangat Layak
5	Rangkuman sesuai dengan materi pelajaran.	3	4	3.5	Sangat Layak
6	Soal yang disajikan menambah wawasan peserta didik mengenai materi pelajaran yang memuat unsure <i>Green History</i>	3	3	3.0	Layak
7	Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	3	3	3.0	Layak
8	Kalimat yang digunakan efektif	4	3	3.5	Sangat Layak
9	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	4	3.5	Sangat Layak
10	Modul dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar	4	4	4.0	Sangat Layak
11	Modul mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran	4	4	4.0	Sangat Layak
12	Peta yang disajikan mempermudah peserta didik memahami materi	3	3	3.0	Layak
13	Gambar mempermudah siswa memahami materi	3	4	3.5	Sangat Layak
14	Tata letak isi sudah sesuai	4	4	4.0	Sangat Layak
<b>Rata-rata</b>		3.57	3.71	3.64	<b>Sangat Layak</b>
<b>Rerata</b>		<b>3.64</b>			<b>Layak</b>

Secara keseluruhan diperoleh rerata 3,64. Jika diinterpretasikan pada kategori kelayakan materi maka modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* yang dibuat “Sangat Layak” sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia kelas XI pada materi “Kolonialisme dan Imperialisme Eropa di Indonesia”.

*Kedua*, validasi modul oleh ahli sumber belajar. Data validasi sumber belajar diperoleh dari seorang ahli sumber belajar Bapak Nofri Hendri, M.Pd., selaku dosen Teknologi Pendidikan (Kepala Laboratorium Jurusan Teknologi Pendidikan FIP UNP). Ahli sumber belajar memberikan penilaian terhadap majalah digital Sejarah Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Penilaian Ahli Bahan Ajar terhadap Modul Pembelajaran Sejarah**

**Berbasis *Green History***

No	Pernyataan	Skor	Rerata	Kategori
1	Petunjuk penggunaan modul dapat mempermudah siswa.	3	3.0	Layak
2	Pengantar dapat menggambarkan materi.	4	4.0	Sangat Layak
3	Tujuan pelajaran sesuai dengan KI dan KD.	4	4.0	Sangat Layak
4	Pokok bahasan jelas dan terstruktur.	3	3.0	Layak
5	Kesimpulan lebih mempermudah siswa memahami materi.	4	4.0	Sangat Layak
6	Uji kompetensi meningkatkan pengetahuan siswa mengenai materi sejarah tentang G.H.	3	3.0	Layak
7	Tampilan Modul PSBGH menarik.	3	3.0	Layak
8	Background menarik.	3	3.0	Layak
9	Pemilihan jenis huruf menarik.	3	3.0	Layak
10	Pemilihan ukuran huruf dapat dibaca.	4	4.0	Sangat Layak
11	Gambar dapat membantu memperjelas materi pelajaran.	3	3.0	Layak
12	Tata letak proporsional.	4	4.0	Sangat Layak
13	Perpaduan warna yang digunakan cocok.	3	3.0	Layak
14	Desain tampilan secara keseluruhan menarik.	3	3.0	Layak
15	Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	3	3.0	Layak
16	Kata atau istilah baku yang digunakan jelas.	4	4.0	Sangat Layak
17	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	4	4.0	Sangat Layak
18	Modul PSBGH meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.	3	3.0	Layak
19	Modul PSBGH mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran.	4	4.0	Sangat Layak
<b>Rata-Rata</b>		<b>3.44</b>	<b>3.44</b>	<b>Sangat Layak</b>
<b>Rerata</b>		<b>3.44</b>		

Secara keseluruhan diperoleh rereta 3,44. Jika diinterpretasikan pada kategori kelayakan Sumber Belajar (Modul) maka modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* yang dibuat “Sangat Layak” sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia kelas XI pada materi “Kolonialisme dan Imperialisme Eropa di Indonesia”.

Ketiga, validasi modul oleh ahli materi *Green History*. Data validasi sumber belajar diperoleh dari seorang ahli Materi *Green History* Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed guru besar Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Pendidikan Indonesia. Ahli sumber belajar memberikan penilaian terhadap majalah digital Sejarah Indonesia dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Penilaian Ahli Materi *Green History***

No	Pernyataan	Skor	Rata-Rata	Kategori
1	Cover Modul PSBGH memiliki identitas yang jelas	4	4.0	Sangat Layak
2	Terdapat petunjuk penggunaan modul yang dapat dipahami oleh peserta didik.	4	4.0	Sangat Layak
3	Gambar yang disajikan dalam modul memperjelas materi.	3	3.0	Layak
4	Perpaduan warna yang digunakan cocok.	3	3.0	Layak
5	Kesesuaian materi GH yang disajikan dengan peristiwa sejarah yang terjadi.	4	4.0	Sangat Layak
6	Kasus lingkungan sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik.	3	3.0	Layak
7	Keberagaman kasus GH.	3	3.0	Layak
8	Materi GH sesuai dengan Tujuan Pembelajaran.	4	4.0	Sangat Layak
9	Kalimat yang digunakan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	3	3.0	Layak
10	Kalimat yang digunakan dalam Modul Pembelajaran Sejarah berbasis <i>Green History</i> efektif.	3	3.0	Layak
11	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	3	3.0	Layak
12	Materi <i>Green History</i> dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.	4	4.0	Sangat Layak
13	Materi <i>Green History</i> dapat mempermudah peserta didik dalam memahami arti penting menjaga lingkungan.	4	4.0	Sangat Layak

14	Peserta didik mengetahui adanya kaitan antara pembelajaran sejarah dengan lingkungan.	4	4.0	Sangat Layak
15	Materi GH bisa membangun kesadaran peserta didik hidup ramah lingkungan.	4	4.0	Sangat Layak
16	Materi GH bisa membangun keterampilan hidup selaras dengan pelestarian lingkungan	4	4.0	Sangat Layak
<b>Rata-Rata</b>		<b>3.56</b>	<b>3.56</b>	<b>Sangat Layak</b>

Secara keseluruhan diperoleh rerata 3,56. Jika diinterpretasikan pada kategori kelayakan materi yang mengandung unsure *Green History* maka modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* yang dibuat “Sangat Layak” sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia kelas XI pada materi “Kolonialisme dan Imperialisme Eropa di Indonesia”.

### **Uji Praktikalitas**

Uji praktikalitas modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* dilakukan dua kali, yaitu oleh guru dan siswa. *Pertama*, uji praktikalitas oleh guru. Respon guru terhadap angket uji praktikalitas diberikan untuk mengetahui pendapat guru terhadap modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* berdasarkan aspek kepraktisan modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* dalam bentuk angket. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* praktis dan sesuai dengan pembelajaran sejarah. Uji kepraktisan dalam penelitian ini dilakukan kepada guru mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMAN 2 Padang. Analisis data dapat diperoleh masing-masing angket guru terhadap majalah digital Sejarah Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Hasil Praktikalitas Modul PSBGH oleh Guru**

No	Aspek	Nilai Praktikalitas	Kriteria
A.	Keraktisan penggunaan modul pembelajaran sejarah berbasis <i>Green History</i>	3,5	<b>Sangat Praktis</b>
B.	Kelayakan isi/materi modul pembelajaran sejarah berbasis <i>Green History</i>	3,5	<b>Sangat Praktis</b>
C.	Tampilan modul pembelajaran sejarah berbasis <i>Green History</i>	4.0	<b>Sangat Praktis</b>

D. Manfaat penggunaan modul pembelajaran sejarah berbasis <i>Green History</i>	4.0	<b>Sangat Praktis</b>
<b>Rerata</b>	<b>3.75</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah nilai hasil uji praktikalitas guru adalah 3,75 dengan kategori “Sangat Praktis”. Ini artinya modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* yang dikembangkan sangat praktis baik dari penyajian maupun penggunaannya.

*Kedua*, uji praktikalitas oleh siswa. Uji praktikalitas oleh siswa dilakukan setelah modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* divalidasi oleh ahli materi dan ahli bahan ajar (modul). Uji coba ini dilakukan pada satu kelas, yakni kelas XI IPS 2 di SMAN 2 Padang dengan jumlah 32 orang siswa selama 2× pertemuan pembelajaran yaitu pada tanggal 15 Juli 2019 dan pada tanggal 16 Juli 2019. Adapun model yang digunakan dalam uji coba ini adalah model discovery learning

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar berupa modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History*. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* sebagai sumber belajar. Data yang dideskripsikan adalah data yang diperoleh dari jawaban siswa SMAN 2 Padang yang berisi 12 pernyataan yang diberikan terhadap 32 orang siswa. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh skor rata-rata kelayakan majalah digital Sejarah Indonesia masing-masing item seperti pada Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Hasil Angket Praktikalitas Siswa**

No	Pernyataan	Skor	Keterangan
1	Modul PSBGH mempermudah dalam pembelajaran.	3,65	Sangat Praktis
2	Modul PSBGH meningkatkan motivasi belajar.	3,56	Sangat Praktis
3	Modul PSBGH menarik sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.	3,46	Sangat Praktis
4	Modul PSBGH memperjelas penyajian materi.	3,53	Sangat Praktis
5	Modul PSBGH mudah digunakan	3,56	Sangat Praktis
6	Modul PSBGH dapat digunakan kapanpun sesuai kebutuhan	3,56	Sangat Praktis

7	Modul PSBGH membuat waktu belajar menjadi lebih efisien	3,37	Sangat Praktis
8	Tambahan gambar dan kotak sajian <i>Green History</i> mempermudah memahami materi pembelajaran	3,78	Sangat Praktis
9	Sajian gambar jelas dan menarik	3,56	Sangat Praktis
10	Bahasa mudah pahami	3,68	Sangat Praktis
11	Pemilihan background dan huruf menarik	3,34	Sangat Praktis
12	Desain Modul Pembelajaran Sejarah berbasis <i>Green History</i> menarik	3,78	Sangat Praktis
<b>Rerata</b>		<b>3,57</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Analisis hasil uji praktikalitas modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* dari 32 orang siswa secara keseluruhan dengan menggunakan skala Likert. Kemudian diperoleh nilai rerata kelayakan modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* sebesar 3,57. Hal ini menunjukkan modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* pada materi Kolonialisme dan Imperialisme Eropa di Indonesia untuk kelas XI SMA sangat praktis dan layak digunakan.

## Pembahasan

### ***Analisis Validasi Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Green History***

Secara keseluruhan hasil analisis data angket kelayakan isi/materi dan kelayakan modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* sebagai sumber belajar berdasarkan hasil validasi ahli materi sejarah, ahli materi *Green History* dan ahli bahan ajar (modul) menunjukkan hasil sangat layak. Nilai kelayakan modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* sebagai sumber belajar ini diukur menggunakan skala Likert yang diperoleh dari pengisian angket oleh ahli materi sejarah, ahlia materi *Green History* dan ahli bahan ajar (modul). Berdasarkan hasil analisis, hasil kelayakan sumber belajar oleh ahli materi diperoleh sebesar 3,64 yang diinterpretasikan pada kategori “Sangat Layak”. Hasil analisis kelayakan modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* yang diperoleh berdasarkan hasil validasi dari ahli materi *Green History* sebesar 3,56 yang diinterpretasikan pada kategori “Sangat Layak”. Modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* ditinjau dari aspek materi sejarah dan materi yang memuat unsur *Green History* layak digunakan untuk siswa dalam pembelajaran Sejarah Indonesia kelas XI pada materi “Kolonialisme dan Imperialisme Eropa di Indonesia”.

Hasil analisis kelayakan modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* diperoleh berdasarkan hasil validasi sumber belajar sebesar 3,44 yang diinterpretasikan pada kategori “Sangat Layak”. Hal ini menunjukkan modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* ditinjau dari aspek kelayakan sumber belajar dapat digunakan peserta didik dan guru dalam pembelajaran Sejarah Indonesia sebagai salah satu sumber belajar alternatif. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sanjaya (2008) pengetahuan berkembang sangat pesat sehingga jika guru dan peserta didik hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar, bisa jadi materi yang dipelajari tersebut akan cepat usang. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat menggunakan sumber belajar lain, seperti menggunakan jurnal, majalah, koran, internet dan sebagainya. Berdasarkan hasil validasi tersebut, modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* yang dikembangkan jika dilihat dari segi kelayakan tampilan/bentuk sudah bagus, dan jika dilihat dari kesesuaian dengan isi/materi telah memenuhi kriteria.

Revisi modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* sudah dilakukan berdasarkan saran yang diberikan oleh validator. Revisi mencakup beberapa hal, seperti penambahan materi mengenai keterangan waktu kapan Bangsa Barat melakukan pelayaran ke Dunia Timur. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih banyak menemukan informasi mengenai materi yang dikembangkan dalam modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History*.

### ***Analisis Uji Praktikalitas***

Praktikalitas yang dimaksud adalah modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* dapat memudahkan guru untuk menyampaikan atau mengajarkan materi kepada peserta didik. Selain itu, modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* juga dapat digunakan sebagai sumber belajar alternative guru, terutama dalam materi mengenai “Kolonialisme dan Imperialisme Eropa di Indonesia”. Praktikalitas modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* ini dapat dianalisis berdasarkan hasil uji praktikalitas yang dilakukan oleh guru yang menggunakan modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History*. Rata-rata skor penilaian guru terhadap modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* yang diperoleh adalah sebesar 3,75 yang jika diinterpretasikan berada pada kategori “Sangat Praktis”. Sedangkan rata-rata skor penilaian yang diperoleh dari siswa adalah sebesar 3,57 yang jika diinterpretasikan berada pada kategori “Sangat Praktis”. Artinya modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* yang dikembangkan telah memiliki kepraktisan baik dari aspek penyajian maupun penggunaannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

praktikalitas modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* berdasarkan angket respon guru dan siswa dikategorikan sangat praktis.

Praktikalitas maksudnya adalah modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* sebagai sumber belajar efektif, efisien dan mudah digunakan. Praktis dalam hal ini adalah modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* sebagai sumber belajar dapat digunakan oleh guru dan peserta didik. Selain itu, modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* ini dapat digunakan berulang-ulang sehingga bisa membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* ini dibuat untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan dan juga dapat memberikan sumber belajar alternatif dan menarik bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rohani & Ahmadi (1995) mengatakan bahwa guru sebelum mengambil keputusan mengenai penentuan sumber belajar, perlu mempertimbangkan beberapa hal, yaitu (a) Ekonomis, maksudnya apakah penggunaan sumber belajar mengeluarkan biaya; (b) Teknisi, yaitu guru atau pihak lain yang menggunakan suatu alat tertentu untuk dijadikan sumber belajar. Adakah tersedia teknisi khusus atau guru-guru itu sendiri yang bisa mengoperasikannya; (c) Bersifat praktis dan sederhana, yaitu mudah digunakan, mudah dilaksanakan dan tidak begitu sulit/langka; (d) Bersifat fleksibel, artinya sesuatu yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar tidak bersifat kaku, tapi mudah dikembangkan, bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pelajaran; (e) Relevan dengan tujuan pembelajaran dan komponen-komponen pembelajaran lainnya; (f) Dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran; (g) Memiliki nilai positif bagi aktifitas pembelajaran terkhusus bagi peserta didik; (h) Sesuai dengan strategi pembelajaran yang telah dirancang atau sedang dilaksanakan.

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan sumber belajar dalam modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* serta materi apa saja yang akan dijelaskan dalam modul tersebut. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai maksud dari "*Green History*" karena sebelumnya peserta didik belum pernah mendengar hal tersebut. Setelah peserta didik paham, kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan model yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Sebelumnya peneliti membagi peserta didik menjadi 8 kelompok dengan jumlah anggota masing-masing kelompok sebanyak 4 orang. Kelompok yang dibagi sebelumnya sudah dibincangkan dengan guru Sejarah Indonesia. Setelah kelompok dibagi, kemudian peneliti membagikan modul untuk masing-masing kelompok,

masing-masing kelompok diberikan 2 buah modul pembelajaran. Setelah modul dibagikan, peneliti kemudian menjelaskan mengenai struktur dari modul tersebut dan kemudian menjelaskan petunjuk penggunaan modul sesuai dengan petunjuk yang sudah disajikan dalam modul. Selanjutnya, peneliti akan memberikan stimulus kepada siswa dengan menampilkan sebuah gambar yang berkaitan dengan rute perjalanan Bangsa Barat menuju ke Nusantara. Setelah itu peneliti memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya mengenai gambar yang sudah disajikan. Peneliti juga mengarahkan peserta didik untuk bertanya mengenai apa saja bentuk peristiwa sejarah selama proses masuknya Bangsa Barat ke Nusantara yang memiliki dampak terhadap lingkungan. Setelah itu peserta didik mencari informasi mengenai beberapa pertanyaan yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* sebagai sumber informasi. Selain modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* peserta didik juga bisa mencari informasi dari berbagai sumber lain, seperti buku teks dan internet. Setelah peserta didik mendapatkan semua informasi berkaitan dengan pertanyaan yang telah dikumpulkan sebelumnya, kemudian peserta didik diminta untuk mengolah informasi yang sudah didapatkan melalui beberapa sumber yang didapatkan. Kemudian peserta didik diminta untuk mengemukakan informasi yang sudah didapatkan. Terakhir peneliti dan peserta didik sama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya untuk evaluasi peneliti memberikan tes tulis kepada peserta didik. Peserta didik ditugaskan untuk menjawab pertanyaan yang sudah peneliti sajikan di dalam modul. Pertanyaan dijawab bersama-sama dengan anggota kelompok. Pada tahap ini peneliti juga menggunakan modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* sebagai sumber belajar peserta didik untuk mencari jawaban mengenai pertanyaan yang sudah diberikan.

Ditinjau dari aspek kemudahan penggunaan, modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* mudah digunakan karena penggunaannya tidak susah. Selain itu, materi pada modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* sesuai dengan materi “Kolonialisem dan Imperialisme Eropa di Indonesia”, sehingga tidak menimbulkan pertanyaan peserta didik mengenai materi apa yang akan di bahas dalam modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* tersebut dan siswa dapat menggunakannya secara mandiri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penilaian uji validitas dari Ahli materi sejarah menunjukkan bahwa modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* merupakan sumber belajar yang layak untuk digunakan. Hasil penilaian uji validitas dari Ahli materi *Green History* menunjukkan bahwa modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* merupakan sumber belajar yang layak untuk digunakan. Hasil penilaian uji validitas dari Ahli bahan ajar (modul) menunjukkan bahwa modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* merupakan sumber belajar yang valid untuk digunakan. Hal ini terlihat dari hasil penilaian yang diberikan oleh dosen dan guru ahli materi Sejarah Indonesia dan bahan ajar (modul). Dengan demikian modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* sebagai sumber belajar layak digunakan untuk diuji cobakan kepada peserta didik untuk melihat kepraktisannya.

Tingkat kepraktisan modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* sebagai sumber belajar dapat dilihat dari analisis jawaban angket yang telah diberikan kepada guru mata pelajaran Sejarah Indonesia dan siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 2 Padang merupakan kategori sangat praktis. Dengan demikian modul pembelajaran sejarah berbasis *Green History* yang telah diuji cobakan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia terutama pada materi “Kolonialisme dan Imperialisme Eropadi Indonesia”.

## REFERENSI

- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erniwati, E. (2012). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah. In A. Khaidir (Ed.), *Pendidikan Karakter: Sebuah Refleksi Pendekatan dalam Ilmu Humaniora*. Padang: SUKABINA Press.
- Harkantiningasih, N. (2014). Pengaruh Kolonial di Nusantara. *Kalpataru: Majalah Arkeologi*, 23(4), 67–80.  
<https://doi.org/10.24832/kpt.v23i1.51>
- Hayward, T. (1997). Anthropocentrism: A Misunderstood Problem. *Environmental Values*, 6(1), 49–63.  
<https://doi.org/10.3197/096327197776679185>
- Kartodirdjo, S. (2014). *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 Dari Emporium sampai Imperium Jilid 1*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Sejarah Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nawiyanto, N. (2011). Berbagai Perspektif Sejarah Lingkungan. In N. Anoeграjakti, N. Nawiyanto, & B. A. Kartika (Eds.), *Retrospeksi:*

- Mengangan-ulang Keindonesiandalam Perspektif Sejarah, Sastra, dan Budaya.* Yogyakarta: Penerbit Kepel Press.
- Poesponegoro, M. D., & Notosusanto, N. (2010). *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV: Kemunculan Penjajahan di Indonesia.* (R. P. Soedjono & R. Z. Leirissa, Eds.) (4th ed.). Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohani, A., & Ahmadi, A. (1995). *Pengelolaan Pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, N. (2016). *Ecopedagogy.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tegeh, M. (2014). *Model Penelitian Pengembangan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ward, B., & Dubos, R. (1973). *One Earth: The Care and Maintenance of a Small Planet.* New York: Norton. New York: Ballantine Books, Inc.
- Widja, I. G. (1989). *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah.* Jakarta: LPTK.
- Zed, M. (2017). Warisan Penjajahan Belanda di Indonesia Pasca-Kolonial (Perspektif Perubahan dan Kesenambungan). *Jurnal Diakronika*, 17(1), 86–100. Retrieved from <http://diakronika.ppi.unp.ac.id/index.php/diakronika/article/download/18/7/>
- Zed, M. (2018). Tentang Konsep Berfikir Sejarah. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 13(1), 54–60. <https://doi.org/10.34050/jlb.v13i1.4147>